

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini di paparkan tentang hal yang berkaitan dengan temuan yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah yang akan di paparkan maka terlebih dahulu perlu di ketahui tentang profil sekolah SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Yang di uraikan sebagai berikut:

1. Profil SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN TANJUNG 3
Alamat	: Jl. Raya Tanjung
Kecamatan	: Pademawu
Kab/kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69323
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
NO. Akreditasi	: dd. 034651
Luas Tanah	: 1363.00 M2
Luas Bangunan	: 540 M2
Status Kepemilikan	: Pemkab
NPSN	: 20527068

NSS

: 101052605047¹

b) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kreatif dan santun dalam berperilaku berlandaskan iman dan taqwa.

b) Misi Sekolah

1. Membentuk peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Memfasilitasi siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pengembangan pendidikan yang bermutu.
3. Mengupayakan kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²

c) Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan berkarakter islami.
2. Menghasilkan lulusan yang memimilki prestasi akademik.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi non akademik.
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak dalam bersikap.³

d) Data Jumlah Tenaga Pendidikan Di SDN Tanjung 3 Pademawu

Ada beberapa jumlah tenaga pendidik di SDN Tanjung 3 Pademawu Berikut ini daftar nama beserta jabantannya:

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Pendidik

NO	Nama	Jabatan
----	------	---------

¹ Dokumen Soft File SD Negeri Tanjung 3 Pademawu

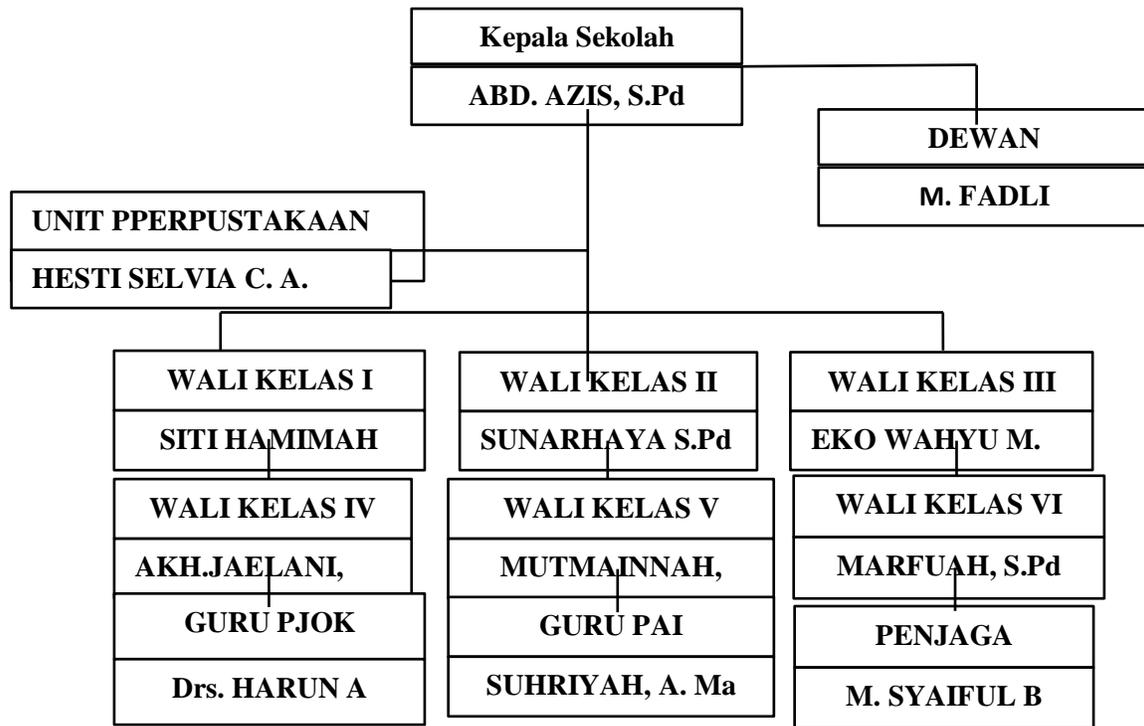
² *Ibid*

³ *Ibid*

1	ABD. Azis, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suhriyah, S.Pd.SD	Guru Kelas
3	Drs. Harun AL Rasid	Guru PJOK
4	Sunarhayati, S.Pd	Guru Kelas
5	Marfuah, S.Pd	Guru Kelas
6	Mutmainnah, S.Pd.SD	Guru Kelas
7	Akhmad Jaelani Efendi, S.Pd.SD	Guru Kelas
8	Eko Wahyudi, S.Pd.I	Guru PAI
9	Tanzil Furqoni, S.Pd	Guru Kelas
10	Sujajatun, S.Pd	Guru Mapel
11	Herlin Krisna Murti, S.Pd	Guru Mapel
12	Rusmaniatul Laili, S.Pd.I	Guru Mapel
13	Nurhayani, S.Pd	Guru Mapel
14	hesti shelvia Chandrawati, SI.Pust	Petugas Perpustakaan
15	M. Syaiful Bahri	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen daftar nama SDN Tanjung 3 Pademawu

e) Struktur Organisasi



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN Tanjung 3

f) Keadaan Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pembelajaran di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁴ Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Tanjung 3 pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 113 siswa.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di peroleh paparan data sekolah SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, di mana peran guru di sini sangat di butuhkan untuk menunjang motivasi siswa khususnya kelas IV, berikut paparan data yang di peroleh:

2. Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Kelas IV di SDN Tanjung 3 Pademawu

SDN Tanjung 3 Pademawu merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah yang memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan lembaganya agar menjadi sekolah yang memiliki

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 99.

komitmen tinggi untuk mengembangkan lembaganya agar menjadi sekolah yang baik dikabupaten pamekasan. SDN Tanjung 3 Pademawu memiliki Visi “Terwujudnya Sekolah Dasar yang unggul guna menghasilkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa, berkarakter, memiliki prestasi akademik dan non- akademik, literat, dan peduli lingkungan”.

SDN Tanjung 3 Pademawu tidak hanya menciptakan siswa siswinya berprestasi dibidang akademik dan non akademik namun sekolah ini menciptakan suatu karakter toleransi siswanya dalam lingkungan sekolah sehingga guru-guru di SDN Tanjung 3 Pademawu ini menjadi peran penting dalam lingkungan sekolah dalam membentuk karakter suatu siswa-siswinya.

Dengan adanya paparan diatas sekolah SDN Tanjung 3 Pademawu dapat dijadikan panutan untuk sekolah lain karena sekolah SDN Tanjung 3 Pademawu berusaha menekankan siswa-siswinya untuk memiliki karakter toleransi. Sehingga pengaruh peranan guru sangatlah dibutuhkan dalam membentuk suatu karakter toleransi siswa disekolah. Pengaruh peranan guru sangatlah penting untuk meningkatkan toleransi siswa, hal ini dikarenakan guru sebagai panutan bagi siswanya baik dalam bersikap maupun dalam memberikan pembelajaran, terkait sikap peneliti menanyakan pengaruh peran guru dalam meningkatkan toleransi dimana hal ini sesuai dengan wawancara peneliti yaitu dengan kepala sekolah yaitu bapak Abd. Azis, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

“Pengaruh peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan toleransi siswa, apalagi guru adalah motivator bagi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi terhadap sikap siswa tersebut, selain menjadi motivator bagi siswa, guru juga membimbing siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya bimbingan siswa dapat menghargai temannya dalam memberikan pendapat terhadap suatu pembelajaran”.⁵

Pengakuan senada juga disampaikan oleh guru kelas IV yaitu ibu Mutmainnah, S.Pd.SD beliau menyatakan bahwa:

⁵ Abd. Azis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (14 maret 2023)

“Peran guru sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter toleransi siswa, karena pembentukan sikap toleransi inilah yang membawa perubahan yang lebih baik kepada peserta didik dalam melakukan sebuah komunikasi terhadap temannya, sehingga terciptanya suatu nilai-nilai dalam pembelajaran terlebih dalam sikap toleransi. Dimana siswa disini beragam pendapatnya antara siswa yang 1 dengan siswa yang lainnya, dari sananya bagaimana disetiap pembelajaran kita tanamkan, kita bentuk mereka agar dalam kesehariannya juga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama”.⁶

Selain peranan, setelah menerapkan karakter toleransi disekolah. Mengenai hal tersebut peneliti menanyakan kepada kepala sekolah yaitu bapak Abd. Azis, S.Pd mengenai sikap siswa yang diterapkannya dilingkungan sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Ketika ada salah satu siswa yang kurang bergaul dalam berteman ketika jam istirahat, saya langsung menegur kepada guru kelasnya agar siswa tersebut dapat bergaul kembali ketika jam istirahat agar memberikan suasana yang nyaman dilingkungan sekolah, setelah berselang beberapa hari siswa tersebut alhamdulillah dapat bergaul kembali dengan tema-temannya.”⁷

Hal ini senada dengan pengakuan guru agama yaitu bapak Eko Wahudi, S.Pd.SD SDN Tanjung 3 Pademawu:

“Kadang saya ditegur kepala sekolah ketika ada siswa dari kelas saya yang tidak menghargai teman-teman lainnya dikarenakan hal tersebut kurangnya komunikasi antara teman yang satu dengan teman yang lainnya sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan kurang bergaulnya siswa sehingga oleh saya diberikan arahan kepada siswa yang kurang menghargai, ketika diberikan arahan siswa tersebut dapat bergaul keteman-teman lainnya”⁸

Pernyataan di atas dapat di dukung oleh siswa yang bernama Alvin kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya diberikan arahan oleh bapak jailani setelah berselang beberapa hari saya bisa bergaul kembali ketika jam istirahat sekolah main bareng dan bisa menghargai pendapat dari guru dan teman-teman ketika menerangkan dan memberikan pendapat lainnya sehingga guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang efektif ketika kelas sudah kondusif, saya kak sering berbicara sendiri, setelah saya diberikan bimbingan oleh bapak mengenai pengaruh peran guru dalam meningkatkan toleransi saya bisa menghargai pendapat teman saya”⁹

⁶ Mutmainnah, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung* (17 maret 2023)

⁷ Abd. Azis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (18 maret 2023)

⁸ Eko Wahyudi, Guru PAI, *Wawancara Langsung* (18 maret 2023)

⁹ Dwi Alvin Firmansyah, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (20 maret 2023)

Selain membentuk karakter toleransi guru SDN Tanjung 3 Pademawu sangat berpengaruh terhadap siswanya karena dengan guru memberikan suatu pelajaran dikelas siswa dapat mengikuti suatu kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik, hal ini peneliti menanyakan kepada ibu Mutmainnah, S.Pd.SD selaku wali kelas IV beliau menyatakan bahwa:

“Tentu saja mempengaruhi, dengan pengaruh peran guru dalam meningkatkan toleransi di SDN Tanjung 3 Pademawu ini ketika saya melakukan suatu kegiatan pembelajaran alhamdulillah siswa dikelas saya mengikutinya dengan baik dan berjalan kondusif, tidak sebelumnya peran guru dalam meningkatkan toleransi tidak diterapkan disekolah ini siswa-siswinya ketika saya melakukan suatu pembelajaran ada yang bicara sendiri, ada yang tidak suka dengan teman sekelasnya dengan adanya suatu pengaruh peran guru dalam meningkatkan toleransi ini alhamdulillah semuanya berjalan dengan kondusif”¹⁰

Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana terlihat kepala sekolah dan guru menegur siswa yang kurang menghargai antar teman, guru membimbing siswa yang kurang memiliki rasa toleransi antar teman maupun antar warga sekolah. Guru memberikan peranan yang sangat penting bagi siswanya sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik, kedisiplinan, dan rasa menghargai kepada teman-temannya sehingga hal tersebut dapat memberikan kenyamanan kepada warga sekolah.¹¹

Temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut :

Mengenai membentuk karakter toleransi disana setiap siswa sangatlah beragam karakter toleransinya sehingga dibutuhkan bimbingan peran guru dapat memberikan suatu perubahan dalam setiap karakter siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswanya guru harus memberikan contoh terhadap siswanya dan memberikan motivasi dalam kehidupan sehari, agar anak dapat mencontoh sikap dan perilakunya dengan baik, jujur serta dapat

¹⁰ Mutmainnah, Guru Kelas IV, *Wawancara Langsung* (20 mei 2023)

¹¹ Peneliti, *Observasi Langsung* (20 mei)

bertanggung jawab jika menghadapi sebuah masalah. Selain itu guru juga menjadi fasilitator bagi siswanya dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar, fasilitator disini merupakan suatu hal yang mampu memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kalau sudah terbentuk suatu karakter toleransi siswa terciptalah suatu proses belajar mengajar yang kondusif.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas IV SDN Tanjung 3 Pademawu.

a. Faktor Pendukung

Penanaman dalam membentuk karakter toleransi pada siswa di sekolah dasar merupakan kemampuan belajar sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa serta kemampuan belajar dalam melakukan interaksi antara teman satu dengan teman lainnya. Oleh sebab itu, suatu kegiatan pasti tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam membentuk karakter toleransi siswa. Terdapat beberapa Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi membentuk karakter toleransi siswa yang di sampaikan oleh bapak Abd. Aziz, S.P.d Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah berada di sekolah untuk memberikan senyum dan salam sapa di depan pintu gerbang sekolah dan sekaligus untuk mengontrol anak-anak dan guru-guru. Kalau misalnya saya terlambat itu hanya saya memiliki urusan lain, kalau tidak terlalu penting saya lebih memilih kesekolah terlebih dahulu baru menyelesaikan urusan yang lain. Dan biasanya saya terlambat saya lebih dulu memberi kabar kepada guru-guru agar mereka bisa menggantikan saya sebentar untuk melakukan senyum salam sapa didepan pintu gerbang sekolah.”¹²

Hal ini senada dengan pernyataan guru Kelas IV yaitu ibu Mutmainnah, S.Pd.SD yang menyatakan bahwa:

“Guru dan kepala sekolah harus datang lebih awal untuk memeberikan senyum dan salam sapa, karena dengan begitu guru dan kepala sekolah mengetahui karakter yang dimiliki oleh

¹² Abd, Azis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (3 mei 2023)

siswanya. Apabila guru sedang memiliki halangan untuk tidak masuk ke sekolah maka guru ataupun kepala sekolah meminta ijin terlebih dahulu atau mengabari lewat WA Grup Sekolah. Dengan demikian seperti guru kelas yang tidak bisa masuk dapat di gantikan oleh guru yang lainnya. Mungkin dengan adanya senyum salam sapa, bisa memotivasi terhadap siswa yang datang terlambat, mungkin lusa bisa datang lebih awal sebelum jam 07.00.”¹³

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di SDN Tanjung 3 yang bernama Ikbal, dia menyampaikan bahwasannya:

“Ketika saya datang ke sekolah, biasanya terdapat guru dan kepala sekolah yang berdiri di halaman sekolah ataupun di gerbang sekolah untuk memberikan senyum dan salam sapa kepada kami”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Tanjung 3 ini benar melakukan sikap senyum, salam dan sapa. Hal ini dapat membentuk karakter toleransi siswa, guru dan kepala sekolah yang sangat baik. Dengan mengadakan senyum, salam dan sapa.¹⁵

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam membentuk karakter toleransi siswa di kelas IV di SDN Tanjung 3, ada beberapa faktor penghambat, hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber, yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Abd. Azis, S.Pd Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter toleransi siswa ditemui.

“Yakni diantaranya adalah kurang tanggapnya wali murid ketika ada pemanggilan dari pihak sekolah, latar belakang anak yang kurang baik dalam bersikap kepada temannya, dan pergaulan anak yang kurang baik dengan di luar lingkungan sekolah”.¹⁶

¹³ Mutmainnah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (3 mei 2023)

¹⁴ Maulana Ikbal Musyaffak, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (4 mei 2023)

¹⁵ Observasi Langsung di SDN Tanjung 3 Pademawu . Faktor Pendukung Karakter Toleransi (10 Mei 2023) Pukul 06.45

¹⁶ Abd. Azis, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (3 mei 2023)

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelas yaitu dan beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kendala yang ditemui dalam pembentukan karakter yaitu faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Yakni pergaulan seperti diluar sekolah yang kurang baik, latar belakang dari keluarga yang *broken home* dan penyalah gunaan dalam menggunakan media sosial yang kurang baik, faktor ekstern yang bisa mengubah suatu karakter yang sudah diterapkannya dilingkungan sekolah sehingga bisa mempengaruhi terhadap perilaku siswa dan mengganggu juga terhadap proses pembelajaran dan mempengaruhi siswa yang lainnya untuk berperilaku yang kurang baik disekolah”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa SDN Tanjung 3 Pademawu yang bernama Fina, dia menyampaikan bahwasannya:

“Terdapat siswa yang ketika diberikan bimbingan oleh guru masih saja bercanda dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga itu bisa berpengaruh terhadap siswa lainnya kak.”¹⁷

Didalam pembentukan karakter tentunya ada kendala yang ditemui. Kepala sekolah dan guru kelas sudah melakukan peranannya dengan cukup baik tetapi pada faktanya apa yang telah direncanakan dengan baik terkadang hasilnya kurang baik. Guru kelas telah mengajarkan dan membimbing siswanya baik dikelas maupun diluar kelas untuk berperilaku jujur, disiplin sopan santun, dan teladan. Tetapi pergaulan di luar sekolah guru kelas tidak bisa memantau, seperti pergaulan teman sebaya. Apalagi zaman sekarang teknologi sudah berkembang sangat cepat, misalnya seperti internet dan HP. Dengan internet siswa bisa mencari sesuatu dengan mudah, jadi guru pendidikan juga memberikan arahan kepada siswa untuk menggunakan media sosial dengan baik dan benar, hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa.¹⁸

¹⁷ Khoir Alfina Rahayu, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (3 mei 2023)

¹⁸ Observasi Langsung di SDN Tanjung 3 Pademawu. Faktor Penghambat Karakter Toleransi (10 Mei 2023) Pukul 08.30 WIB

Berdasarkan temuan hasil penelitian hasil wawancara dan observasi maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut :

Faktor pendukung gurunya selalu memberikan interaksi yang cukup baik ketika siswanya ada yang tidak mendengarkan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru difasilitasi untuk kegiatan-kegiatan yang mana kita memberikan yang terbaik kepada siswa kita agar menjadi lebih baik kedepannya, disekolah ini ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar gurunya ada yang melakukan kegiatan mengajar diluar kelas sehingga hal tersebut membuat para siswa dan siswi tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Faktor penghambatnya ada sebagian siswa yang masih bicara sendiri dalam kegiatan belajar sehingga itu sangat mengganggu sekali keteman-teman yang lainnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Siswa Di SDN Tanjung 3 Pademawu

Dari penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung 3 Pademawu di kelas IV oleh peneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik, karena saat ini sikap maupun nilai yang dimiliki peserta didik juga sangat penting.

Karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik. Salah satu karakter yang harus ditanamkan yaitu karakter toleransi. Karakter

toleransi merupakan satu dari berbagai karakter yang sejak dini perlu ditanamkan dan dibentuk pada peserta didik. Sikap ini berkaitan dengan kesadaran diri dan kecakapan sosial, empati dan kerjasama. Melalui toleransi, niscaya dapat mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis, bebas konflik, bebas sikap intoleran, dan memandang kemajemukan sebagai keindahan bingkai di suatu sekolah dan masyarakat.¹⁹

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Nilai karakter toleransi memiliki sikap baik yang ditanamkan pada siswa karena toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sikap siswa yang menghargai perbedaan sesama untuk membangun masyarakat menjadi memiliki peradaban. Indikator yang muncul pada indikator sekolah adalah menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan hal apapun, pada tingkatan sekolah sikap toleransi berkembang pada budaya sekolah yang mengembangkan siswa untuk dapat menghargai sesama. Dalam menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa bisa dilakukan dengan dimulai dari kegiatan sehari-hari siswa di kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.²⁰

¹⁹ Yohana Yoshipanungkas Bahari Mandayu, Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Indonesia*, Vol.5 No.2, (September 2020) : 32

²⁰ Dian Nastiti, Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya, Ras, Dan Agama, *Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan*, Vo.1 No.1, (September 2020) : 3-4

Dalam meningkatkan toleransi di SDN Tanjung 3 Pademawu hal ini bertujuan untuk membangun sikap suatu peserta didik menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan di sekolah sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam melakukan suatu kegiatan apapun terutama dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan berbagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi siswa yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar disekolah.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajarn secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, derta pengolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.
4. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau di permalukan,

5. Melibatkan siswa dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu memosisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali-kali, cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sumber belajar.
7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self-evaluation*). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya²¹.

Sebagaimana pernyataan Wibowo yang dikutip dari jurnal Mega Rahmawati mendefinisikan. Karakter sebagai bentuk cara prosedur berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup bersama bersosialisasi melakukan interaksi di lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang mampu membuat keputusan serta tanggung jawab setiap akibat dan keputusan yang telah ia buat maka ia disebut sebagai individu yang memiliki karakter baik. Pendidikan budi yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan, tanpa ketiga aspek ini. Maka pendidikan karakter tidak akan efektif merupakan pengertian dari pendidikan karakter.²²

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 21-22.

²² Mega Rahmawati, Harmanto, Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 (September 2020) 59

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa SDN Tanjung 3 Pademawu

Setiap tahapan dan proses berjalannya sesuatu pasti memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam dua hal tersebut faktor pendukung tentunya lebih banyak dan dominan karena secara langsung para siswa telah dihadapkan pada berbagai perbedaan yang mana mengharuskan mereka untuk beradaptasi lingkungan secara nyata. Di mana hal tersebut menjadikan siswa secara umum sudah bisa menyikapi sebuah perbedaan yang ada, sehingga mereka perlahan akan mengetahui bagaimana dan pentingnya sikap toleransi.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter toleransi siswa di SDN Tanjung 3 Pademawu ini: 1) berkat dukungan dari pihak kepala sekolah, 2) keaktifan guru seperti guru memberikan bimbingan tentang toleransi, 3) pembiasaan sikap toleran yakni dengan membiasakan siswa untuk bersikap toleran baik antar sesama siswa, guru maupun dengan warga sekolah lainnya, lingkungan sekolah harus menggambarkan sikap toleransi sehingga sangat membantu guru dalam memotivasi siswa untuk memberikan contoh terhadap karakter siswanya di sekolah. Sebagaimana pernyataan resmi Nur mengungkapkan bahwa inspirasi belajar sangat penting bagi seorang pengajar agar siswa dapat mengembangkan kapasitas karakter yang sebenarnya. Dalam pengalaman berkembang, para pendidik bidang studi, pengajar wali kelas, dan pengajar pengarah pada umumnya menyaring kemampuan siswa-siswa mereka sehingga guru secara konsisten membujuk siswa-siswinya untuk sadar sehingga siswa-siswi mereka dapat menjadi anak-anak yang bermanfaat. Cara terbaik untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka adalah dengan melakukan pendekatan emosional siswa kepada siswa yang

mempunyai sifat pemalu, menawarkan bimbingan dan berusaha memberikan arahan kepada setiap siswa sehingga dalam latihan suatu pembelajaran siswa didorong untuk menindak lanjuti dengan sesuatu, seperti membutuhkan untuk mendapatkan penghargaan, ingin mendapat positioning atau mendapat ranking, dan juara dikelasnya.²³

Faktor penghambat dalam bertoleransi terdapat faktor internal juga eksternal dengan pembentukan dan perubahan sikap dalam menyikapi lingkungannya. Hal ini sesuai dengan teori Gerungan, Interaksi sosial didalam kelompok maupun diluar kelompok dapat merubah attitude atau membentuk attitude baru. Yang dimaksud dengan interkasi diluar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya malalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainnya. Tetapi pengaruh dari luar sendiri belum cukup menyebabkan perubahannya attitude atau terbentuknya attitude baru.

Faktor-faktor yang turut memegang peranannya ialah faktor-faktor intern didalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu ditentukan pula oleh motif-motif dan attitude lainnya yang sudah terdapat dalam diri orang itu. Jadi, dalam pembentukan dan perubahan attitude terdapat faktor-faktor intern dan ekstern pribadi individu yang memegang peranannya. Faktor-faktor itu ialah faktor intern dan ekstern.

Faktor internal berupa faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya kesadaran siswa yakni sikap saling tidak membantu dan kurangnya komunikasi antar sesama, tingkat kematangan emosiaonal siswa yang tidak sama Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yakni lingkungan kurang mendukung terhadap sikap toleransi seperti pengaruh dari luar sekolah, kurangnya fasilitas yang

²³ Resmi Nur, *“Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas XI IIs MAN Palopo”*, (Skripsi, IAIN Palopo, 2018),55.

mendukung terciptanya sikap toleransi perbedaan pendapat antar warga sekolah dan kurang tanggapnya wali murid terhadap kebijakan sekolah dan lain sebagainya.

Dari teori tersebut tentunya akan ada sebuah hambatan selain daripada dorongan, karena intern dan ekstern dari siswa itu sendiri berbeda-beda pembawaan dalam menyikapi segala hal yang masih baru. Contohnya dalam memilih sebuah pertemanan yang harus sesuai dengan dirinya, atau lebih mementingkan diri sendiri. Kurangnya interkasi dan bersosialisasi menjadikan siswa cenderung kurang bisa menyikapi berbagai hal yang terjadi dilingkungannya.²⁴

²⁴ Rahardiansyah Putra “*Peran Guru Ips Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Kelas VII-H Di SMP Negeri 1 Singosari Malang*”, (Skripsi, Univesrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang, 2018), 125-126.